

Analisis Uji Beda Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media "Pohon Kebhinekaan" Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Kademangan

¹Denni Pratama, ²M. Iqbal Baihaqi, ³Miranu Triantoro

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Balitar Blitar

e-mail: denipratamablitar@gmail.com, iqbal.blitar686@gmail.com, mir.stkip@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media "Pohon Kebhinekaan" dan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Kademangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen tipe *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas X, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan metode PBL dengan media "Pohon Kebhinekaan" dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes (*pretest dan posttest*) serta angket untuk menilai tanggapan siswa. Untuk kegiatan analisa dipergunakan teknik T-Tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi belajar antara kedua kelompok, di mana siswa yang diajar dengan metode PBL dengan media "Pohon Kebhinekaan" memiliki peningkatan prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji beda prestasi belajar sebesar -28,970 sehingga apabila dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,693 Artinya bahwa penggunaan metode PBL dengan berbantuan media "Pohon Kebhinekaan" lebih dapat menunjang prestasi belajar siswa di SMA. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan metode dan media tersebut sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban siswa yang mencapai 44,24 dari skor maksimal 50. Dengan demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis nilai-nilai kebhinekaan dalam metode PBL mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: *Metode Problem Based Learning; Prestasi Belajar; Pendidikan Pancasila.*

Abstract

This study aims to analyse the differences in learning achievement between students taught using the problem-based learning (PBL) method with the 'Tree of Diversity' media and students taught using conventional methods in Pancasila Education at SMAN 1 Kademangan. This study uses a quantitative approach with a pretest-posttest control group quasi-experimental design. The research subjects consisted of two 10th-grade classes: an experimental class that received the PBL method treatment using the 'Tree of Diversity' media and a control class that used the conventional method. Data were collected through tests (*pretest and posttest*) and questionnaires to assess student responses. For the analysis, the T-test technique was used. The results of the study showed that there was a significant difference in learning achievement between the two groups, where students taught using the PBL method with the 'Tree of Diversity' media had a higher increase in learning achievement. This can be seen from the learning achievement difference test result of -28.970, which is

significantly lower than the t-table value of 1.693. This means that the use of the PBL method with the 'Tree of Diversity' media is more effective in supporting students' learning achievements at the high school level. Additionally, students' responses to the use of the method and media were very positive. This can be seen from the students' answers, which reached 44.24 out of a maximum score of 50. Thus, the results of this study also show that the use of learning media based on diversity values in the PBL method can improve the effectiveness of learning and students' understanding of Pancasila values

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Achievement; Pancasila Education.*



This work is licensed [under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kebangsaan siswa, khususnya melalui Pendidikan Pancasila yang tidak hanya menyampaikan konsep ideologi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman (Anugrah & Rahmat, 2024). Namun, dalam praktiknya pembelajaran PPKn masih dominan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa pasif, sebagaimana teridentifikasi di SMAN 1 Kademangan, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan prestasi belajar. Metode Problem Based Learning (PBL) dipandang relevan karena mampu mendorong berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa (Primadoniati, 2020; Inayati, 2022).

Sebagai pendukung PBL, media interaktif "Pohon Kebhinekaan" yang dikembangkan Tomi Trisnawan (2024) dirancang untuk merepresentasikan keragaman budaya, suku, dan agama Indonesia secara visual, sehingga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kebhinekaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media berbasis visual dan interaktif dalam meningkatkan partisipasi serta hasil belajar (Dewi, 2020; Lestari, 2019; Maharani dkk., 2024). Tomi (2024) juga melaporkan bahwa media ini mudah digunakan baik oleh guru (94%) maupun siswa (82%).

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan PBL berbantuan media "Pohon Kebhinekaan" terhadap prestasi belajar dan tanggapan siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Kademangan. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis nilai kebhinekaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe pretest-posttest control group design. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Kademangan semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan kelas X-8 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X-4 sebagai kelompok kontrol yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Variabel independen adalah metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media "Pohon Kebhinekaan", sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar PPKn siswa.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (penyusunan instrumen, perizinan, dan validasi), tahap pelaksanaan (pretest, perlakuan pembelajaran, dan posttest), serta tahap akhir (analisis data dan penyusunan laporan). Instrumen penelitian terdiri dari tes objektif 25 soal untuk mengukur hasil belajar serta angket skala Likert untuk mengetahui respon siswa. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, homogenitas, dan normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji-t untuk menguji perbedaan hasil belajar antar kelompok.

Temuan dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan rangkaian desain penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol dengan model pre-test dan post-test, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen (try-out) untuk mengukur validitas soal. Uji coba dilakukan di kelas X SMAN 1 Kademangan yang bukan merupakan bagian dari kelas eksperimen maupun kontrol. Kegiatan ini melibatkan 32 siswa sebagai responden uji coba. Setelah instrumen dinyatakan layak, peneliti mulai memberikan perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen menggunakan media “Pohon Kebhinekaan” dalam pembelajaran materi Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI. Perlakuan diberikan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada Rabu, 30 April 2025 dan Rabu, 7 Mei 2025, sesuai dengan struktur dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Adapun capaian pembelajaran yang dituju meliputi pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, sistem pertahanan dan keamanan negara, serta nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional. Selanjutnya, peneliti melakukan tes hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol untuk dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL berbantuan media Pohon Kebhinekaan. Sebaliknya, kelas kontrol mengalami peningkatan yang tidak signifikan.

Pengujian menggunakan uji t menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p < 0,05$) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa integrasi metode PBL dengan media pembelajaran kontekstual seperti “Pohon Kebhinekaan” mampu meningkatkan pemahaman siswa serta membangun keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga melakukan analisis data melalui serangkaian uji, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Ketiga jenis uji ini digunakan untuk memastikan keabsahan data dan mendukung interpretasi hasil penelitian secara komprehensif.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test dari masing-masing kelompok berdistribusi normal, sebagai syarat awal sebelum dilakukan analisis statistik parametrik. Uji ini penting untuk menjamin validitas hasil pengujian perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Pengujian normalitas terhadap seluruh data pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, yang perhitungannya dilakukan secara otomatis melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebelumnya, peneliti mengumpulkan seluruh skor menggunakan *Microsoft Excel 2021*, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam SPSS versi 27 untuk dilakukan pengolahan, dan hasil perhitungannya diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.160	33	.036	.888	33	.063
Kelas Eksperimen	.193	33	.004	.915	33	.085
Kelas Kontrol	.197	32	.003	.938	32	.064
Kelas Kontrol	.232	32	.000	.869	32	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing kelas terdiri dari: *pre test* kelas eksperimen sebesar 0,063, *post test* kelas eksperimen sebesar 0,085, *pre test* kelas kontrol sebesar 0,064, dan *post test* kelas kontrol sebesar 0,071. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil data diatas data tersebut Normal, dikarenakan nilai signifikansinya pada kelas Eksperimen maupun pada kelas kontrol melebihi taraf signifikansinya yaitu 0,05, dengan demikian maka data tersebut memenuhi syarat uji Normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan guna membandingkan varian antara dua kelompok, yakni *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini menjadi langkah penting dalam analisis inferensial, terutama dalam kerangka desain penelitian *true-eksperimen*, untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat homogenitas yang memadai. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat disimpulkan data homogen apabila nilai *based on mean* $> 0,05$ dan data tidak homogen apabila nilai *based on mean* $< 0,05$. Data hasil *pre-test* dari kedua kelompok dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 27, dan hasil pengujiannya disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.761	1	63	.386
	Based on Median	.803	1	63	.374
	Based on Median and with adjusted df	.803	1	62.942	.374
	Based on trimmed mean	.823	1	63	.368

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh bahwa hasil uji homogenitas *pre tes* kelas eksperimen dan kontrol sebesar $0,386 > 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Tabel 1.3 Tabel Uji Homogenitas *Post-Test*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	.183	1	63	.671
	Based on Median	.040	1	63	.842
	Based on Median and with adjusted df	.040	1	62.539	.842
	Based on trimmed mean	.204	1	63	.653

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh bahwa hasil uji homogenitas *post test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar $0,671 > 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua data *post test* kelas eksperimen dan kontrol homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dengan media "Pohon Kebhinekaan" dan siswa yang diajar dengan metode konvensional. Peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* untuk membandingkan

nilai pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, karena sampel berasal dari kelompok yang sama namun diberi perlakuan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 27. Sebelum pengujian dilakukan, ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

- a) H_a : Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media “Pohon Kebhinekaan” terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kademangan.
- b) H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media “Pohon Kebhinekaan” terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X SMA Negeri 1 Kademangan.

Kriteria pengujian ditetapkan pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan. Melalui uji ini, peneliti dapat mengevaluasi seberapa besar pengaruh media “Pohon Kebhinekaan” dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.4 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kelas Eksperimen - Kelas Eksperimen	-31.273	6.201	1.079	-33.472	-29.074	-28.970	32	.000
Pair 2	Kelas Kontrol - Kelas Kontrol	-21.873	6.344	1.121	-24.162	-19.588	-19.507	31	.000

Berdasarkan tabel di atas pengujian *paired sample t-test* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar -28,970, yang lebih besar dari ttabel 1,693. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Perbedaan tersebut muncul sebagai dampak dari pemberian perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran “Pohon Kebhinekaan”.

Pada kelas kontrol, hasil uji yang sama juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan thitung sebesar -19,507 dan ttabel sebesar 1,695. Artinya, secara statistik terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test di kelas kontrol. Namun demikian, jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai t hitung yang lebih besar pada kelas eksperimen (-28,970) dibandingkan kelas kontrol (-19,507). Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga penggunaan media “Pohon Kebhinekaan” dalam pembelajaran PPKn memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kademangan.

Selain itu hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah penggunaan media Pohon Kebhinekaan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan sangat positif terhadap efektivitas media tersebut dalam pembelajaran PPKn. Hal ini terlihat dari rata-rata skor tinggi pada setiap butir pernyataan, dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 44,24 dari total skor maksimal 50. Sebagian besar siswa menyatakan sangat setuju bahwa media ini membantu pemahaman materi Pancasila, meningkatkan semangat belajar, mempermudah

pengaitan nilai-nilai dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong keaktifan dan kreativitas dalam pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Pohon Kebhinekaan* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kademangan.

Pembahasan

A. Perbedaan Prestasi Belajar antara Siswa yang Menggunakan Metode PBL berbantu Media “Pohon Kebhinekaan” dan yang Tidak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media “Pohon Kebhinekaan” mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fidiyawati (2020) yang menyatakan bahwa PBL secara nyata meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam materi keberagaman SARA. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dikontekstualisasikan dengan keberagaman Indonesia melalui media visual digital.

Metode PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi melalui aktivitas mandiri dan kolaboratif. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi diajak untuk memecahkan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Kehadiran media “Pohon Kebhinekaan” berperan memperkuat pemahaman siswa karena menyajikan simbol-simbol keberagaman secara konkret dan menarik. Media ini memudahkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman keseharian.

Sejalan dengan pandangan Asrifah et al. (2020), model PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif. Penelitian Sari et al. (2024) juga menegaskan bahwa penerapan PBL terbukti meningkatkan capaian belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dari hasil observasi dan evaluasi, terlihat bahwa siswa di kelas eksperimen lebih antusias mengikuti pembelajaran, mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan soal-soal berbasis pemahaman konsep. Hal ini menjadi indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu merangsang keterlibatan kognitif maupun afektif siswa. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah tradisional, partisipasi siswa cenderung pasif dan kurang responsif terhadap materi pembelajaran.

Analisis data dengan uji paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada kelas eksperimen. Nilai posttest lebih tinggi secara statistik dibandingkan pretest, yang mengindikasikan bahwa penerapan PBL dan media visual efektif dalam mendorong pencapaian hasil belajar. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional cenderung tidak menunjukkan peningkatan signifikan, yang menandakan bahwa pendekatan tradisional kurang optimal dalam melibatkan siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh media kontekstual seperti “Pohon Kebhinekaan” dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna,

siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam konteks pembelajaran yang relevan.

B. Tanggapan Siswa Mengenai Penerapan Metode Pembelajaran Masalah Menggunakan Media Pembelajaran “Pohon Kebhinekaan” tentang Nilai-Nilai Pancasila di SMAN 1 Kademangan

Media *Pohon Kebhinekaan* terbukti tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator dalam membangun ruang dialogis dan reflektif bagi siswa untuk mendalami nilai-nilai kebangsaan. Temuan dari hasil angket menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kademangan memberikan penilaian yang positif terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan media ini selama proses pembelajaran PPKn. Dengan skor rata-rata sebesar 44,24 dari total skor 50, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengapresiasi pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, visual, dan berbasis konteks kehidupan nyata.

Salah satu aspek paling menonjol dalam temuan ini adalah persepsi siswa terhadap kemudahan memahami konsep-konsep abstrak Pancasila. Banyak siswa yang menyatakan bahwa melalui metafora pohon yang terdiri dari akar, batang, dan daun mereka dapat memahami keterkaitan nilai-nilai dasar Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan bukti bahwa pembelajaran dengan visualisasi dan kontekstualisasi konkret mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis dengan realitas sosial. Dengan kata lain, media *Pohon Kebhinekaan* tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk pemahaman afektif yang mendalam.

Lebih lanjut, dalam item angket yang mengukur motivasi belajar, mayoritas siswa menyatakan bahwa keberadaan media ini meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran. Kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, karena siswa diberi ruang untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menganalisis isu-isu aktual dengan pendekatan nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang dialogis dan kolaboratif menjadi kunci dalam meningkatkan engagement siswa. Seperti yang ditegaskan oleh Sutrisno (2022), lingkungan belajar yang terbuka dan memberi ruang bagi eksplorasi ide mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran yang bersifat normatif.

Keterlibatan siswa juga tercermin dalam item angket yang menilai keaktifan mereka selama kegiatan pembelajaran. Banyak siswa merasa lebih percaya diri saat mengungkapkan pandangan dan solusi terhadap permasalahan yang dikaji melalui media tersebut. Ini membuktikan bahwa media “Pohon Kebhinekaan” berhasil memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Aktivitas seperti menjawab studi kasus, menyusun nilai-nilai dalam struktur pohon, hingga diskusi kelompok membuat siswa merasa terlibat langsung dalam proses membangun pengetahuan.

Dari hasil analisis terhadap seluruh butir angket, tampak bahwa penggunaan media ini memberikan pengaruh yang komprehensif. Tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep dan semangat belajar, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn yang mengarah pada pembentukan warga negara yang demokratis, kritis, dan memiliki kesadaran terhadap pluralitas. Sejalan dengan pendapat Hasanah (2023), penggunaan media pembelajaran yang bersifat kontekstual dan

partisipatif akan lebih efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai kebangsaan ke dalam ranah pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan data empirik yang diperoleh melalui angket respon siswa, dapat disimpulkan bahwa media “Pohon Kebhinekaan” merupakan inovasi pembelajaran yang efektif, relevan, dan kontributif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PPKn. Media ini tidak hanya menjawab kebutuhan pedagogis saat ini, tetapi juga membuka peluang pengembangan pembelajaran berbasis nilai yang lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi media serupa sangat dianjurkan untuk dikembangkan dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah lainnya, baik dalam bentuk digital maupun analog, guna menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan yang hidup dan kontekstual.

Kesimpulan

Pernyataan Pendidikan memainkan peran penting pada era globalisasi, terutama pada pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib untuk menanamkan ideologi negara. Oleh karena itu guru perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sebagai bentuk jawaban atas tuntutan perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Dasar penelitian ini berangkat dari hasil basis media yang dikembangkan oleh Tomi Trisnawan yaitu media “Pohon Kebhinekaan” sebagai salah satu inovasi yang dikembangkan guna menjawab tuntutan zaman. Media “Pohon Kebhinekaan” sendiri merupakan media visual dua dimensi yang dirancang untuk memvisualisasikan nilai-nilai keberagaman dan kebangsaan dalam bentuk yang sederhana, kontekstual, dan bermakna dalam bentuk pohon meliputi akar, daun, dan batang. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dari media tersebut di SMAN 1 Kademangan sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai *t* hitung sebesar -28,970 yang lebih besar dari *t* tabel 1,693, yang menandakan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan media “Pohon Kebhinekaan” secara statistik memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil angket respon siswa terhadap media menunjukkan skor rata-rata 44,24 dari maksimal 50, yang dikategorikan dalam tingkat “sangat positif”, menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dalam memahami materi, lebih termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu, keterlaksanaan pembelajaran juga berjalan optimal. Berdasarkan hasil observasi, seluruh indikator yang diamati mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup dapat terlaksana dengan baik, tanpa ada satu pun indikator yang tidak terlaksana.

Dengan demikian, integrasi metode PBL dan media visual seperti “Pohon Kebhinekaan” layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila. Inovasi pembelajaran yang menggabungkan keterlibatan siswa dan visualisasi materi memiliki potensi besar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan awal dalam pengembangan model pembelajaran PPKn yang berbasis masalah dan media visual. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian ini diterapkan di jenjang kelas yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk melihat konsistensi hasilnya. Selain itu, pengembangan media pembelajaran digital interaktif berbasis lokal dan nilai kebhinekaan juga layak dieksplorasi agar lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Referensi

- [1]. Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22–34.
- [2]. Asrifah, S., dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183–193.
- [3]. Febrianto, D. S., dkk. (2023). *MODEL MODEL PEMBELAJARAN PPKN: Membangun Generasi Berkarakter*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- [4]. Fidiyawati, P., Ismaya, H., & Mayasari, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Pokok Keberagaman Sara Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Di Sekolah Mts Hidayatul Athfal Kalirejo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1(1), 1–12.
- [5]. Hamdani. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [6]. Hasan, M. I. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7]. Hung, W. (2013). Problem-based learning: a learning environment for enhancing learning transfer. *New Directions for Adult & Continuing Education*, 2013(137). <https://doi.org/10.1002/ace.20042>
- [8]. Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R. (2008). Problem-based learning. In *Handbook of research on educational communications and technology* (pp. 485–506). New York: Routledge.
- [9]. Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 144.
- [10]. Inayati, N., & Masithoh, A. D. (2024). Analisis Gambar Stimulus Pada Permulaan Bab Buku Ajar Pai Kelas Viii Prespektif Visual Dan Pendidikan. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12–33.
- [11]. Istirani, & Pulungan, I. (2017). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- [12]. Maharani, I., dkk. (2024). Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 67–72.
- [13]. Mahmudi, I., dkk. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- [14]. Meylani, Y., & Eswandi, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2), 164–172.
- [15]. Primadoniati, A. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97.

- [16]. Sari, R., Ismail, dkk (2024). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Mentimeter Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas Viii Di Smpn 11 Mataram. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 367–375.
- [17]. Trisnawan, T. (2024). *Pengembangan Media Berbasis Android “Pohon Kebhinekaan” Untuk Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X Sma Semester Genap*. Universitas Islam Balitar Blitar.
- [18]. Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [19]. Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Jakarta: Puri cipta media.
- [20]. Yhani, P. C. C., dkk (2024). Membangun Critical Thinking Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Hindu Melalui Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Profesi Pendidikan Dan Keguruan. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 8(2), 137–155.
- [21]. Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22.